

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas memang sangat diperlukan agar kesenian tetap hidup dan terus berkembang. Seiring dengan perkembangan di zaman yang modern saat ini, ada banyak sekali kemasan pertunjukkan yang menyuguhkan nilai seni dan nilai daya tariknya kepada masyarakat, salah satu contoh pertunjukkan musik tersebut adalah pertunjukkan kesenian organ tunggal. Akibat perkembangan zaman yang mempengaruhi manusia untuk berpikir praktis seperti saat ini, membuat berbagai kebudayaan seperti kesenian yang digunakan dalam berbagai acara, pesta pernikahan ikut berubah. Pada zaman dahulu, acara-acara pernikahan, khitanan, atau hajatan lainnya lebih sering menggunakan hiburan seni-seni tradisional, seperti saluang, randai, salawat dulang dan sebagainya. Namun sekarang acara-acara hajatan tersebut lebih banyak dipenuhi dengan hiburan praktis pertunjukkan organ tunggal.

Dewasa ini menjadi musisi organ tunggal sangatlah menjamur. Bukan sekedar hobi melainkan menjadi sebuah pekerjaan yang menyenangkan bagi *keyboardis* masa kini. Selain memainkan musik, memiliki fungsi lain yaitu sebagai penghibur dan pemantapan dalam bermusik bagi yang ingin menjadi sesuatu yang lebih daripada sekedar menjalankan organ tunggal tersebut. Menjadi musisi organ tunggal tidak hanya dari kekayaannya terhadap lagu yang didengarkan dan di mainkan, melainkan kualitas pemain dan juga kualitas suara yang dikeluarkan harus diperhatikan.

Selain itu pula, menguasai banyak lagu adalah salah satu yang menjadi patokan utama atau menjadi permulaan yang sangat penting bagi musisi. Musisi pun harus mampu menguasai pengaturan *sound*, dapat mengadjust atau mengatur suara dari keyboardnya sendiri sebelum di serahkan kepada *sound engineer*. Teknik permainan, *fingering*, juga harus di perhatikan oleh musisi.

Keyboard adalah alat musik yang paling penting dalam organ tunggal. Keyboard adalah alat musik elektrik yang dimainkan dengan memerlukan bantuan listrik. Keyboard dapat menghasilkan hampir semua suara dari alat musik lain seperti,

piano, instrument gitar, flute, brass, string dan sebagainya. Meski pada awalnya, keyboard hanya mampu menghasilkan suara sintesis yang didapat dari gelombang square dan saw. (Pandan, P. Purwacandra, 2009 : V).

Dari sebuah keyboard inteligen/arranger memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu irama yang ritmis (style dan rhythm). Hal ini akan sangat membantu untuk seorang pemain keyboard pada saat mengiringi penyanyinya. Dengan sythim dan style yang dipilih maka seorang musisi hanya memainkan suatu melodi dan accordnya saja, karena suara drum dan irama instrument yang lainnya sudah akan mengiringi sebuah permainan lagu.

Dalam pandangan masyarakat awam atau musisi pemula, melihat atau mendengar kata “Organ Tunggal” adalah hal yang sangat biasa atau sepele dan mungkin tidak jauh seperti bermain piano solo. Namun mungkin menurut hasil studi yang ditelusuri peneliti, organ tunggal adalah seni bermain keyboard solo yang di kemas sedemikian rupa dari berbagai instrumen di dalamnya (sumber).

Organ atau *electone* dan keyboard merupakan jenis alat musik instrument yang menggunakan papan *tuts* yang bertenaga listrik. Cara memainkannya dengan menekan bilah-bilah (tuts) nada yang berada pada papan tuts atau papan pedalnya. Dibandingkan dengan instrument musik konvensional lainnya, organ dan keyboard memiliki kesamaan. Yaitu jangkauan rentang nada yang luas, keberagaman suara instrument musik, dan kelengkapan *rhythm machine* yang dapat mengeluarkan suara permainan *drums set* dan perkusi (*auto rhythm/style*). Oleh karenanya, jenis alat musik tersebut dapat digunakan untuk menciptakan aneka jenis dan warna musik, dalam bentuk permainan *one man band*. Misalnya : musik pop, rock, jazz klasik, dangdut, melayu, gambus, qasidah, campursari, atau keroncong. (Sudiby, Priyatmo, 2006 : 2).

Pada umumnya, keyboard merupakan jenis alat musik yang samaseperti piano. Hanya saja keyboard memiliki kelebihan dalam hal suara yang dikeluarkan. Dalam piano mungkin hanya suara akustik dikeluarkan, sedangkan dari keyboard/organ tunggal ini dapat mengeluarkan berbagai macam jenis suara musik yang ada

didalamnya sehingga orang akan lebih tertarik bila menyanyikan sebuah lagu itu diiringi dengan alat musik yang lengkap seperti dalam sebuah Band.

Organ Tunggal di kalangan masyarakat, tentu sudah tidak asing lagi bahkan salah satu dampak dari perkembangan teknologi dalam dunia hiburan khususnya di tanah air, adalah lahirnya *'live music performance'* dalam bentuk 'organ tunggal' (OT). Formasi OT biasanya terdiri dari penyanyi kemudian dengan peralatan yang digunakan adalah alat musik keyboard dan 1 set peralatan sound system, namun formasi ini bisa berubah sesuai kebutuhan. Asal muasal OT lahir sekitar tahun 80-an. Seiring dengan perkembangan jaman maka diperkenalkanlah *home keyboard* oleh Yamaha yang mengeluarkan seri PS dan kemudian disusul seri PSR, yang hingga saat ini cukup populer di tanah air, khususnya komunitas OT (wawancara : Sadra Lucas ,Instruktur musik Yamaha).

Pemain Organ Tunggal di daerah-daerah banyak bermunculan dikarenakan tidak sulit untuk mempelajari alat musik satu ini, meskipun dengan tidak menekuni pendidikan musik secara formal pun masyarakat dapat mempelajari alat keyboard/organ tunggal secara autodidak. Selain itu juga, organ atau keyboard merupakan alat musik multiguna yang bisa digunakan sebagai alat pembelajaran musik, alat mengiring dan alat untuk pertunjukan musik.

Perkembangan OT ini ternyata telah membukakan pikiran sebagian masyarakat terhadap perkembangan musik digital, khususnya MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*) untuk belajar secara otodidak menjadi pemainnya. Meskipun demikian, biarpun dapat belajar secara otodidak pemain organ tunggal dituntut untuk menguasai program musik dalam format MIDI. Yaitu untuk membuat sebuah keyboard menjadi compatible dengan keyboard lainnya. MIDI merupakan singkatan dari *Musical Instrument Digital Interface* yang berarti tatap muka digital antar perangkat alat musik. Dengan adanya standarisasi general MIDI yang tercetus oleh produsen-produk keyboard terkemuka pada tahun 1991 memungkinkan sebuah file MIDI dimainkan diberbagai merek keyboard dan menghasilkan jenis suara yang sama.

Keyboard atau Elektron (*Electone*) mulai muncul pada tahun 1959 (<http://Toekangmosesik.multiply.com>). Lebih dijelaskan alat musik elektron di

Indonesia mulai muncul sekitar awal tahun 70-an dipopulerkan oleh Yamaha dengan yayasan musik Indonesia-nya. Nama keyboard atau *electone* (*Electronic Tone*) sendiri kemudian dipatenkan oleh Yamaha. Jadi yang disebut elekton adalah sebuah lemari kabinet yang memiliki papan pencet (*keyboard*), pedal bass kaki, dan penguat suara (*speaker*). Dalam perkembangannya, elekton menjadi penghias ruang keluarga kelas atas pada waktu itu, bukan hanya merek Yamaha saja, ada Lowrey, Gem, Technics, Elka dan beberapa merek lain yang menjadi pesaing Yamaha. Meskipun demikian, elekton masih jarang digunakan untuk hiburan di cafe, restoran ataupun hajatan. Elekton pada masa itu bisa dikategorikan sebagai alat musik *prestise* yang menjadi simbol strata masyarakat tertentu sehingga sulit dijangkau kalangan menengah kebawah. Diawal tahun 80an, pasar alat musik di tanah air mulai dibanjiri produk keyboard combo (keyboard lengkap) yang memiliki *rhythm box* atau kotak irama serupa dengan elekton. Bedanya, keyboard tidak menggunakan lemari kabinet dan speaker yang besar. Keyboard juga menghilangkan pedal bass kaki. Bentuknya seperti yang kita lihat di pasaran dewasa ini. Pada awalnya, populer merek *Casio* yang memproduksi beragam jenis keyboard. Mulai untuk anak balita sampai orang dewasa. Namun dalam perjalanannya merek ini malah tergeser oleh merek-merek lain karena ketinggalan teknologi dan inovasinya. Beberapa merek seperti Roland, Technics, Korg dan Yamaha kemudian mulai memproduksi keyboard yang kemudian unggul dipasaran. Dipertengahan 80an juga, penggunaan untuk hiburan organ tunggal mulai marak, meskipun kehadirannya dianggap mematikan pasaran kelompok band tetapi perkembangan keyboard terus berjalan. *Performancenya* sering dipadu dengan *Saxophone*, biola atau alat musik hiburan melodik lainnya. Dan pada akhirnya, banyak musisi band, pemain drum, pemain bass, pemain hiburan lainnya yang beralih menjadi pemain keyboard. Alasannya hanya satu, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Organ tunggal atau keyboard pada masa sekarang ini sudah menjadi alat musik yang banyak digunakan orang dan sudah memasyarakat. Banyak tempat hiburan atau pada acara perayaan tertentu menggunakan keyboard sebagai alat musik utama untuk mengiringi penyanyi. Hal ini mendapat apresiasi dari banyak kalangan, baik yang

berupa tanggapan yang positif maupun yang bersifat negatif tergantung pada penyajian dari musik organ tunggal itu sendiri.

Permainan Organ Tunggal dituntut untuk memiliki kreativitas dan *skill* yang natural untuk mengolah musik meskipun tanpa menekuni dunia pendidikan musik secara formal, sehingga ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Sebagaimana Eri Suheri yang menekuni dunia organ tunggal sebagai sebuah hobi yang menjadi ladang usaha. Eri mulai belajar bermusik sejak usia 12 tahun, beliau belajar musik dari seorang seniman otodidak yang sangat kompeten pada instrumen keyboard yaitu ayahnya sendiri. Selain belajar secara langsung Eri juga belajar secara mandiri atau otodidak untuk mengasah kemampuannya dalam bermain musik terutama saat memainkan keyboard.

Pada awalnya alat musik yang pertama kali Eri pelajari adalah gitar setelah dia mampu menguasai gitar dan dasar *chord* nya beliau mencoba mempelajari alat musik keyboard yang tak sengaja beliau lihat saat ayahnya bermain pada suatu acara dangdut. Dengan bakatnya beliau mulai memasuki dunia bermusik profesional di tahun 1995. Dari kegemarannya pada dunia musik beliau membuat suatu grup dangdut orkestra yang diberi nama “Viola Orkestra” (hasil wawancara, 04/04/2017).

Eri Suheri adalah pemain keyboard Organ Tunggal (seniman/musisi) yang mempunyai popularitas tinggi tidak hanya di daerahnya di Serang, terbukti sudah banyak hasil karya aransemennya musik Organ Tunggal beliau yang tersebar dan dijual pada pemain Organ Tunggal di kota-kota lain, salah satunya Tangerang dan Jakarta. Mempunyai ciri khas dalam aransemennya pada kebutuhan bermusik Organ Tunggal menjadi suatu influen atau kiblat para musisi Organ Tunggal lainnya untuk mengikuti cara beliau menjadi musisi organ tunggal terutama di kota kelahirannya sendiri.

Lebih dari 30 tahun beliau telah bermain di event-event dalam dan luar kota. Bukti keeksistensiannya dalam alat musik Organ Tunggal adalah pada tahun 2004, bermain disebuah acara musik dangdut berkolaborasi dengan musisi tanah air yaitu Rhoma Irama dalam soneta grup, beliau pernah berkolaborasi dengan grup dangdut

pengiring Mansyur. S pada tahun 2006 sampai 2008, mengisi berbagai acara salah satunya acara Wedding dan Reguler Cafe sampai saat ini keeksistensinya.

Oleh karena itu, kreativitas adalah proses berfikir dan bertindak untuk menciptakan atau menyusun gagasan baru, baik yang benar-benar baru (belum ada sebelumnya) ataupun yang merupakan kombinasi dari unsur/elemen yang sudah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru, dapat berupa ide pemikiran maupun produk, yang bersifat unik, orisinal, berbeda dari sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah ataupun dirasakan, dilihat, dinikmati dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan/atau orang lain.

Karenanya, Eri Suhaeri mencoba memberikan yang terbaik dalam menyajikan musik organ tunggal untuk menghibur dalam acara-acara atau event yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu, termasuk mengaransemen beberapa lagu yang akan dibawakannya dalam acara atau event tersebut.

Aransemen merupakan proses memperkaya, menata kembali dan menyesuaikan sebuah komposisi musik yang telah ada menjadi sebuah *Style* yang baru tanpa merubah esensi dari karya tersebut. Seorang yang melakukan kegiatan aransemen biasa disebut *arranger*. Sebagaimana layaknya seorang musisi organ tunggal kebanyakan, Eri juga melatih dirinya dalam mengaransemen sebuah lagu untuk dapat disajikan dihadapan penonton atau para tamu undangan.

Dengan demikian, peneliti mencoba mengangkat judul skripsi sebagai berikut :**“Kreativitas Eri Suheri Dalam Mengaransemen Materi Lagu Organ Tunggal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka ditentukan rumusan masalah di dalam penelitian ini, yakni: **“Bagaimanakah kreativitas Eri Suheri dalam mengaransemen materi lagu organ tunggal?”**

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka disusun pertanyaan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas Eri Suheri (*Heri Key's*) dalam membuat aransemen musik Organ Tunggal ?

2. Bagaimanakah aransemen Eri Suheri (Heri Key's) dalam musik Organ Tunggal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah kepustakaan penelitian/tulisan tentang musik organ tunggal yang dirasa masih kurang oleh peneliti. Selain itu penelitian ini adalah sebagai bentuk apresiasi terhadap para arranger musik khususnya dalam bidang organ tunggal. Terlebih apresiasi yang setinggi-tingginya untuk Eri Suheri (*Heri Key's*) seniman dan musisi organ tunggal dikota Serang.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab, mendeskripsikan dan mengetahui tentang :

- a. Kemampuan Eri Suheri dalam membuat aransemen musik organ tunggal.
- b. Aransemen Eri Suheri Eri Suheri (*Heri Key's*) dalam musik Organ Tunggal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang bagaimana menganalisis sebuah karya musik.
- b. Menambah wawasan tentang bagaimana mengaransemen musik organ tunggal.

- c. Sebagai bekal yang sangat berharga dalam menjalankan tugas sebagai pendidik musik.
2. Manfaat Bagi Pembaca
 - a. Menambah wawasan pengetahuan tentang analisis aransemen musik organ tunggal.
 - b. Menjadi bahan refrensi pembaca untuk melakukan penelitian terkait.
 3. Manfaat Bagi akademis
 - a. Menambah kepustakaan penelitian tentang musik organ tunggal.
 - b. Menjadi bahan refrensi untuk melakukan penelitian terhadap musik organ tunggal.

E. Struktur Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini memaparkan secara garis besar mengenai masalah yang akan dikaji. Adapun didalamnya terdapat sub pokok yang terdiri dari masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, pada bab ini memaparkan tentang teori-teori yang digunakan serta dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan didasarkan pendapat para ahli dan peneliti yang telah melakukan penelitian lebih dahulu mengenai masalah yang sama.

BAB III Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang teknik serta tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisi tentang refleksi berbagai data yang telah dikumpulkan dan diolah setelah melaksanakan penelitian. Pemaparan yang disertai dengan analisis yang berdasarkan atas data yang diperoleh selama penelitian.

BAB V Kesimpulan, dalam bab ini berisi tentang keputusan yang dihasilkan oleh peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan yang diteliti.

